

## MEMBANGUN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI DESA KALIKESUR KEC. KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Susatyo Adhi Pramono <sup>1)</sup>, Heru Bayuaji Sanggoro <sup>2)</sup>, Basuki <sup>3)</sup>

<sup>1) 2)</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Jln. Raya Beji Karangsalam no. 25 Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53152

<sup>3)</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Jln. Raya Beji Karangsalam no. 25 Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53152

<sup>1)</sup> e-mail: [susatyoadhipramono@gmail.com](mailto:susatyoadhipramono@gmail.com)

<sup>2)</sup> e-mail: [bayu.sanggoro@gmail.com](mailto:bayu.sanggoro@gmail.com)

<sup>3)</sup> e-mail: [basuki.uwk@gmail.com](mailto:basuki.uwk@gmail.com)

### Info Artikel

*Diajukan:* 3 Juni 2024  
*Diterima:* 12 Juli 2024  
*Diterbitkan:* 8 Agustus 2024

*Kata Kunci:*  
Aktivitas Manusia;  
Sampah; Lingkungan.

*Keywords:*  
*Human Activity;*  
*Rubbish; Environment.*

Copyright © 2024 penulis

### Abstrak

Masalah sampah bukanlah permasalahan yang dapat dibiarkan begitu saja. Diperlukan tindakan nyata dan kerjasama oleh setiap lapisan masyarakat. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Meningkatnya jumlah sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah tanpa menggunakan metode dan teknologi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap kesehatan, namun juga berdampak signifikan terhadap terpeliharanya fungsi lingkungan kawasan permukiman. Tumpukan sampah yang terus menumpuk memberikan dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan dan menimbulkan berbagai penyakit. Sampah rumah tangga merupakan sumber timbulan sampah terbesar. Di sisi lain, jika pemerintah kota tidak mengambil langkah-langkah untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, maka tempat pembuangan sampah (TPS) yang tersedia tidak lagi mampu menampung sampah yang terus-menerus dihasilkan oleh pemerintah kota.

### Abstract

*The waste problem is not a problem that can be left alone. Concrete action and cooperation by every level of society are needed. Waste management aims to improve public health and environmental quality and make waste a resource. The increasing amount of waste requires management. Waste management without using environmentally friendly waste management methods and technologies not only has a negative impact on health, but also has a significant impact on the maintenance of the environmental function of residential areas. Piles of garbage that continue to accumulate have a negative impact on environmental health and cause various diseases. Household waste is the largest source of waste. On the other hand, if the city government does not take steps to reduce the waste they produce, then the available waste disposal sites (TPS) are no longer able to accommodate the waste that is constantly generated by the city government.*

## PENDAHULUAN

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Watiningsih, *et al.*, 2023; Watiningsih, *et al.*, 2024). Masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap manusia pasti memproduksi sampah (Pramono, *et al.*, 2023). Akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan kebiasaan konsumsi serta gaya hidup masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan serta keragaman jenis dan sifat sampah semakin meningkat. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan baku dan produk teknis, serta meluasnya usaha dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan (Octisari, *et al.*, 2024). Volume sampah yang jumlahnya terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk menjadi permasalahan global yang hingga kini belum terselesaikan (Aini & Purboyo, 2023).

Meningkatnya jumlah sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan cara dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan tidak hanya menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, namun juga berdampak serius terhadap terpeliharanya fungsi lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai, dan laut. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya (Octisari, *et al.*, 2024). Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Murdijaningsih & Danuta, 2022).

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif yaitu terhadap kesehatan, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya masyarakat (Purnomo, *et al.*, 2022). Pengelolaan limbah mengacu pada pengumpulan, pengangkutan, daur ulang, atau pembuangan limbah (Pramono, *et al.*, 2024). Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan peran serta dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan terhadap lingkungan sekitar (Wahyuningsih & Pujiastuti, 2023). Cara setiap individu dalam menciptakan lingkungan hidup yang dikehendaki akan tergantung pada bagaimana individu tersebut mengelola lingkungan termasuk cara menanggulangi sampah agar tidak mengganggu lingkungan (Sundari, Sumantri & Wahyuningsih, 2022). Mengubah sampah menjadi bernilai ekonomi adalah salah satu pendekatan yang penting dalam upaya mengatasi masalah limbah dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan (Muntahanah *et al.*, 2023)

Permasalahan lingkungan hidup menjadi lebih besar, lebih luas, dan lebih serius. Permasalahan tidak hanya bersifat lokal atau trans-regional, namun juga regional, nasional, transnasional dan global. Lingkungan hidup tidak hanya mengacu pada satu atau dua aspek saja, melainkan berkaitan menurut sifat lingkungan hidup, dan secara subsistem terdapat beberapa rantai hubungan. Saling mempengaruhi. Ketika satu aspek lingkungan terkena dampak suatu masalah, banyak aspek lainnya juga mempunyai dampak dan konsekuensi.

Sampah sebagai produk sampingan dan aktivitas manusia setiap harinya menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks seiring dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan. Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sebagai komunitas tetapi juga oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas. Terutama para manajernya Berbagai faktor berkontribusi terhadap permasalahan sampah, baik internal maupun eksternal. Permasalahan internal berkaitan dengan pengelolaan dan sumber sampah. Pengelolaan berkaitan dengan

masalah kelembagaan, peralatan, tempat pembuangan (TPS dan TPA), cara pengolahan, dan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, penanganan permasalahan sampah harus dimulai dari sumbernya. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering kolektif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sistem ini memungkinkan sampah yang memiliki nilai ekonomi untuk dipisahkan dan didistribusikan ke pasar, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari penghematan sampah. Upaya untuk mewujudkan kota bersih dan hijau, pemerintah telah mencanangkan berbagai program yang pada dasarnya bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik tentu akan menimbulkan berbagai masalah, sehingga diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna dan bermanfaat. Salah satu pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai sejak bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Lokasi pelaksanaan berada di Desa Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini diawali dengan peninjauan lapangan kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kepada warga masyarakat di Desa Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sosialisasi di Balai Desa Desa Kalikesur yang dihadiri oleh sekitar 35 orang peserta terdiri atas perangkat Desa Kalikesur, Perwakilan Bank Sampah, masyarakat, Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK Desa Kalikesur.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini metode yang dilakukan dengan sosialisasi tentang pengendalian sampah dengan pengelolaan bank sampah kepada masyarakat di Desa Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, kemudian dilanjutkan dengan proses pendampingan kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola bank sampah dengan baik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dilihat dari reaksi peserta yang cukup bersemangat, terbukti dengan banyaknya tanggapan dan perhatian dari warga mengenai permasalahan yang ada dan munculnya ide-ide kreatif dari masyarakat yang memungkinkan untuk dapat dilaksanakan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Semakin meningkatnya aktivitas pembangunan ekonomi, perubahan tata guna lahan dan meningkatnya pertumbuhan penduduk mengakibatkan tingginya tekanan terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan hidup banyak disebabkan oleh manusia karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup. Upaya dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan diperlukan kesadaran masyarakat tentang dampak kerusakan lingkungan. Oleh karena itu pemerintah harus menjadi pendorong bagi masyarakatnya yang kurang peduli akan lingkungan. Pemerintah harus sering mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan dan dampak buruk bila tidak dijaga.

Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya harus menjadi perhatian dalam penanaman kesadaran pada masyarakat yang harus bergenerasi agar mencintai kebersihan lingkungannya dan terlepas dari masalah-masalah yang disebabkan oleh sampah, tidak hanya banjir tapi juga penyakit gangguan pencernaan yang disebabkan oleh kuman dan berbagai macam penyakit kulit. Dalam hal ini pengelolaan sampah yang lebih bijaksana menjadi suatu keharusan jika kita menginginkan suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Pengurangan dan pemilahan sampah sesuai jenisnya adalah kunci utama sebagai langkah yang solutif untuk menangani masalah tumpukan sampah yang terus menggunung di TPA. Dengan melakukan pengurangan dan pemilahan, kita semua dapat berharap pengelolaan sampah dapat berjalan dengan optimal dengan mewujudkan ekonomi yang sirkular dan meminimalisir sampah yang berakhir di TPA.

Mari kita ubah paradigma dari sampah merupakan benda sudah tidak berguna dan layak dibuang menjadi sampah adalah benda yang memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan baik. *Life Cycle Assessment* (LCA) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai analisis daur hidup, adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi dampak lingkungan suatu produk, proses, atau layanan selama seluruh siklus hidupnya, dari produksi hingga pembuangan. Sebagai bukti keberhasilan program pengabdian pada masyarakat di Desa Kalikesur ini dapat dilihat kepada kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik maupun non organik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya. Jika dilihat dari jumlah peserta yang cukup interaktif terhadap materi sosialisasi maupun pada saat pendampingan serta adanya beberapa pertanyaan atau tanggapan yang bermunculan, maka kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan cukup berhasil.



Sumber: dokumentasi kegiatan

Gambar 1. Pertemuan Dengan Warga Desa Kalikesur

Hasil pengabdian tentang pengendalian sampah daerah permukiman dengan pengelolaan bank sampah dapat menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami bagaimana cara memanfaatkan sampah. Masyarakat peserta pengabdian mempunyai kesadaran untuk mendalami masalah pengelolaan bank sampah ini. Memanfaatkan sampah dengan pengelolaan Bank Sampah dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Para peserta sosialisasi menjadi lebih paham akan keuntungan dari hasil karya mengelola sampah.

Dengan memilah sampah permukiman yang akan dimanfaatkan, kita dapat memilah sampah yang akan dimanfaatkan menjadi kompos. Selanjutnya, agar diperoleh hasil kompos yang baik dibutuhkan suatu usaha dari masing-masing individu untuk merasa senang dalam mengerjakannya. Strategi penanggulangan sampah yaitu sampah organik dapat dibuat kompos atau pupuk. Selain itu, sampah anorganik dapat dibuat hasil karya yang mempunyai nilai jual dan memberikan keuntungan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan limbah sampah menjadi mempunyai nilai ekonomis. Mengurangi limbah sampah permukiman yang selama ini menjadi masalah di masyarakat, serta membantu pemerintah pengendalian lingkungan. Serta, berkarya dengan penuh kemauan, ketekunan, ketelitian untuk mendapatkan hasilnya lebih baik.



Sumber: dokumentasi kegiatan

Gambar 2. Proses Pemilahan Sampah Domestik

Tujuan pengabdian ini bagi masyarakat di Desa Jurangmangu adalah supaya masyarakat desa tersebut dapat memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis. Masyarakat diharapkan memiliki kemampuan mengelola sampah guna mendapatkan tambahan penghasilan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman.

## KESIMPULAN

Kerusakan lingkungan hidup banyak disebabkan oleh manusia karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat dalam menanggulangi kerusakan lingkungan masih sangat minim. Masyarakat masih sebagai obyek program/kegiatan pemerintah. Untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan diperlukan kesadaran masyarakat tentang dampak kerusakan lingkungan.

Tujuan PKM di Desa Kalikesur adalah agar masyarakat desa tersebut dapat mengelola sampah serta dapat menambah pendapatan dengan memanfaatkan sampah domestik melalui Program Bank Sampah. Diharapkan masyarakat dapat mengelola sampah guna memperoleh tambahan penghasilan sehingga dapat kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan serta terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman. Kegiatan PKM dapat dikatakan berhasil, hal ini dilihat dari perhatian serta tanggapan masyarakat Desa Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F.N. & Purboyo, T. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi *Ecobrick*. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Al-Giffari, M., Yudana, G., & Suminar, L. (2023). Dukungan kinerja pengelolaan sampah terhadap kesesuaian penerapan konsep keberlanjutan lingkungan di kota mataram. *Desa-Kota*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.68925.118-132>
- Anonim, Kebijakan Pemerintah dalam Program Daur Ulang dan Pengomposan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Balai Pelatihan Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Depkimpraswil.
- Anwar, H. (2005). Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sample Lingkungan. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- 
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). (2014). Sistem Pengelolaan Sampah Kota Secara Terpadu. Pelatihan Teknologi Pengolahan Sampah Kota Secara Terpadu Menuju Zero Waste, Jakarta.
- Baqiroh, N. F. (2019). Timbunan Sampah Nasional Capai 64 Juta Ton Per Tahun, [online], dari: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbunan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun> [10 Desember 2019].
- Buntojo, I. S. P. (2019). Meningkatnya Tren Kesadaran Lingkungan Dengan Mengurangi Penggunaan Plastik. [www.brandwatc.com/blog/reactplastic-data/](http://www.brandwatc.com/blog/reactplastic-data/) [2 Febuari 2020].
- Direktorat, Jenderal Cipta Karya. (2016), Petunjuk Teknis Bidang Persampahan. Direktorat Jenderal Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Elsaedi, A., Nabil, T., Khairat, M., & Karam, M. (2023). A concept of a sustainable productive remote community in egypt powered by a hybrid renewable energy system. *Suez Canal Engineering Energy and Environmental Science*, 1(1), 2-7. <https://doi.org/10.21608/sceee.2023.279483>
- Kurniawan, A. (2022). Perilaku ramah lingkungan anggota kepolisian negara republik indonesia: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 15(3), 19. <https://doi.org/10.35879/jik.v15i3.344>
- Muchlisin, R. (2015). Pengertian, Jenis, Dan Smpak Sampah. <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-2-sampah.html>.
- Muhyidin, M. (2009). Analisis Keruangan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Puri Cempo Kota Surakarta. Skripsi. Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Wiyanti, D.S., & Urip, C.R. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Magot. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Murdijaningsih, T. & Danuta, K.S. (2022). Pengelolaan Bisnis Limbah Rumah Tangga. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1).
- Octisari, S.K., Wijaya, M., Nisa, R.F. (2024). Peningkatan Nilai Ekonomis Barang Bekas Melalui Kreativitas Dan Inovasi Bagi Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran, Kabupaten Banyumas. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2).
- Pramono, S.A., Sanggoro, H.B., & Rachmanudin, M.E. (2024). Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan PDU (Pusat Daur Ulang) Sampah. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1).
- Pramono, S.A., Sanggoro, H.B., & Yulianto, P. (2023). Manfaat Bank Sampah Dalam Upaya Pengendalian Sampah Domestik di Desa Kalisalak Kabupaten Banyumas. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1).
- Purnomo, S.D., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1).

- 
- Republik Indonesia , Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Danggola). *Jurnal SMART*, 9(2).
- Rudiany, N. (2023). Aligning “energy culture” as part of sustainable tourism ideas. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1199(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1199/1/012036>
- Saputro, Y. E. S. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Of Conservation*, 4(1).
- Sundari, S., Sumantri, P.E., & Wahyuningsih, E.S. (2022). Pengelolaan Sampah Dalam Mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1).
- Suwerda. (2012). *Inovasi Bank Sampah Badegan*. Bantul: Jogjakarta
- Wahyuningsih, E.S. & Pujiastuti, R. (2023). Gaya Hidup Minim Sampah. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Watiningsih, T., Sudaryanto, E., & Herijanto, S. (2023). Pengolahan Sampah Menjadi Magot di Desa Peganteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemasang. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Watiningsih, T., Sudaryanto, E., & Wahjudi, D. (2024). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kerajinan yang Lebih Bermanfaat. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1).
- Yudistirani, S.A. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. *Konversi*, 4(2).